

MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TURNAMENT*

Afrida Astri Delima¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: afridadelima22@gmail.com

Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published, 26-09-2024

Abstrak

Partisipasi peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali menjadi tantangan bagi pendidik. Kurangnya minat dan semangat belajar dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Keadaan ini saya temukan ketika mengikuti praktik pengalaman lapangan di UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar khususnya kelas VIII.6. saya menemukan kasus kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran TGT. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif yang digunakan sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teams games Tournament* dapat meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik, sehingga secara bertahap mampu membangun minat belajar yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Hal ini dapat terlihat bahwa peserta didik mulai aktif dalam berkerja kelompok atau bekerja sama dalam mencari materi, serta menemukan jawaban dan berusaha untuk menyelesaikan soal-soal yang di berikan. Penerapan model pembelajaran TGT berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga mengurangi rasa jemu pada siswa. Model ini juga efektif dalam menumbuhkan semangat kerjasama di antara anggota kelompok.

Key words:

Partisipasi, Peserta Didik,
Team Games Tournamen
(TGT)



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-4.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan standar pendidikan. Salah satu aspek penting dalam peningkatan standar pendidikan adalah meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Partisipasi dan keaktifan siswa merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa baik proses pembelajaran telah berjalan. Peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan peningkatan jumlah potensi keberhasilan akademis. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada tingginya tingkat keterlibatan siswa, dengan tingkat keterlibatan siswa yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Wirahartanti (2022) berpendapat bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar dapat dijadikan indikator adanya motivasi dari dalam pada diri siswa tersebut. Minimnya partisipasi terindikasi dengan keadaan peserta didik tampak tidak tertarik dalam pembelajaran, kurang bersemangat, dan sering kali tidak mau melibatkan diri. Partisipasi peserta didik adalah prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Keaktifan belajar siswa juga berkaitan dengan keinginan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran wajib di SMP yang mencakup ekonomi, geografi, sejarah, dan antropologi. Selain memberikan pengetahuan tentang masyarakat, IPS juga bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan sosial. Peserta didik yang belajar IPS di Sekolah siswa di harapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menjadi lebih peka terhadap masalah sosial dan pribadi yang ada di sekitar mereka.

Partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS seringkali menjadi tantangan bagi para pendidik. Kurangnya minat atau motivasi belajar dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Keadaan tersebut saya temukan ketika mengikuti praktik pengalaman lapangan di SMPN 1 Makassar khususnya kelas VIII.6. saya menemukan kasus peserta didik tidak terlalu terlibat dan aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Ini terbukti masih banyak siswa atau peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan kegiatan kerja kelompok dimana saat kerja selama kerja kelompok, hanya satu atau dua orang yang serius mengerjakan tugas, sedangkan yang lain tampak lebih tertarik pada topik lain,selain itu peserta didik kurang memperhatikan setiap pertanyaan, arahan dan instruksi yang di berikan oleh guru .

Metode pembelajaran TGT menawarkan suatu cara yang menarik dan efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ernawati (2013) (dalam Nailul Fauziyah 2020), TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah di terapkan,dalam TGT,semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berperan sebagai tutor sebaya dan terdapat elemen permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari model pembelajaran TGT adalah untuk membantu siswa menjadi lebih sadar diri sehingga mereka dapat saling membantu selama proses pembelajaran dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memahami apa yang diajarkan guru kepada mereka (Afifah Aini 2024).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Armidi (2022) bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan partisipasi atau perhatian setiap siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi maupun rendah. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran TGT dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama, selain itu juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Wulandari Dkk, 2018 dalam Nailul Fauziyah 2020). Penggunaan model pembelajaran TGT ini sangat cocok untuk pelajaran IPS di sekolah. Keterampilan dalam pelajaran IPS sangat membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut Slavin (2010): “model pembelajaran TGT terdiri dari 5 tahapan yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok ,permainan,pertandingan dan penghargaan kelompok”.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru juga harus mencari metode pembelajaran yang lebih menarik. Model Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu solusi yang paling efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. TGT tidak hanya membuat siswa senang, tetapi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan seperti kerja sama tim dan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif yang digunakan sebagai metode penelitian. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TGT dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS . Subjek penelitian adalah peserta didik UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar kelas VIII.6. Sumber informasi m sumber dan dokumen seperti informasi pendukung. Teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi . Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini ditandai dengan minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok, di mana hanya beberapa siswa saja yang aktif berkontribusi sementara siswa lainnya cenderung tidak fokus pada materi pelajaran. Minimnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan serta kurangnya respon positif peserta didik ketika diajukan beberapa pertanyaan arahan dan instruksi yang di berikan . Mengatasi permasalahan yang ada guru berusaha untuk mengemas dan merubah pola ajar dan metode yang di gunakan, salah satu strategi yang efektif di lakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran teams games tournament (TGT). Proses penerapannya mulai dengan melakukan asesmen dioagnistik awal menggunakan lembar observasi untuk mengetahui lebih pasti bagaimanaa motivasi siswa yang ada di kelas ini. Setelah itu,guru merancang pembelajaran dengan model TGT yang meliputi tahap perencanaan,penerapan dan evaluasi.



Gambar 1.1. Proses melaksanakan Asesmen Diagnostik

Pada tahap perencanaan, setelah melakukan asesmen awal kemudian peneliti merancang rencana pembelajaran dan mulai membuat modul pembelajaran,materi dan media yang menggunakan model TGT. Dalam menyusun modul ajar peneliti mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pembelajaran, asesmen dan langkah-langkah pembelajaran. Media yang di gunakan dalam pembelajaran yang mendukung pelaksanaan model TGT yaitu papan soal yang telah di siapkan oleh peneliti dan serangkaian pertanyaan di amana peserta dalam tournament harus menjawab soal tersebut . Pada penerapan model pembelajaran ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan selajutnya menjelaskan materi yang akan di pelajari

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam peyajian kelas, disini pembelajaran harus di fokuskan kepada peserta didik sehingga mereka paham betul dengan materi yang di telah sampaikan. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran kelompok, terutama ketika siswa dikelompokkan secara heterogen. Dengan adanya siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang, dan rendah dalam satu kelompok, diharapkan dapat terjadi proses saling belajar dan melengkapi. Pada saat proses pembelajarannya guru membimbing setiap kelompok saat melakukan diskusi dan melakukan games dengan mengerjakan soal yang ada di papan tulis, agar memastikan semua keterlibatan semua peserta didik dalam pembelajaran tersebut. peneliti juga memotivasi peserta didik dengan menyampaikan akan ada apresiasi bagi kelompok yang menjadi pemenang, sebagai hasilnya, motivasi dan semangat siswa akan meningkat saat belajar.

Dalam pelaksanannya setiap kelompok mengutus perwakilan kelompok untuk menyelesaikan soal-soal telah di sediakan dan mereka akan bersaing dengan kelompok lain untuk menjawab soal tersebut, kelompok yang mempunyai jawaban paling benar dan mendapatkan nilai tertinggi akan menjadi kelompok pemenangnya. Kelompok dengan perolehan nilai tertinggi akan mendapatkan *reward* atau hadiah yang telah di siapkan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai terlibat aktif dan antusias selama tahap tournament yang menunjukkan proses pelaksanaan model TGT sangatlah interaktif, dimana peserta didik berpartisipasi aktif selama pembelajaran dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap *tournament* peserta didik sangat antusias atau termotivasi serta berpartisipasi yang aktif. Peserta didik dapat menyelesaikan dan menjawab semua pertanyaan yang ada di papan soal dengan penuh semangat dan masing-masing anggota kelompok lain juga memberikan dukungan dan semangat kepada anggota kelompoknya. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TGT, kreativitas siswa dapat ditingkatkan, dan siswa yang sebelumnya pasif dapat menjadi peserta yang aktif.

Dimana hal ini di tunujukan peserta didik mulai aktif dalam diskusi kelompok dan kerja kelompok. Model pembelajaran ini menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan sehingga peserta didik tidak merasa jemu atau bosan selama pelajaran IPS .

Pembahasan

Partisipasi Belajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu situasi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana pun, keterlibatan seseorang dalam suatu situasi baik secara mental, spiritual, maupun emosional. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dari awal hingga akhir dengan cara yang ideal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Anastasia (2020) dalam penelitian Wiya Astari (2023), partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, di mana siswa benar-benar diposisikan sebagai subjek belajar" dapat digunakan dalam sebuah makalah atau laporan penelitian.

Menurut Wiya Astasari (2023), partisipasi berarti keterlibatan aktif siswa baik secara fisik maupun mental . Keterlibatan ini mencakup tindakan yang di lakukan ,pikiran yang di gunakan,emosi yang di rasakan,motivasi yang mendorong ,dan perasaan yang muncul selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan berlangsung jika siswa tenang dan fokus selama proses belajar. Partisipasi yang mendorong dan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran akan menghambat kemampuan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar berlangsung,pemahaman konsep menjadi lebih mendalam,minatbelajar meningkat,dan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis terasah. Partisipasi peserta didik dapat terlihat dari beberapa perilaku mendengar penjelasan dan arahan dari guru, mendiskusikan, mempersentasikan tugas dan mengerjakan semua tugas dengan baik. Partisipasi siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang efektif. Dengan secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan penuh semangat.

Model pembelajaran TGT dalam meningkatkan Partisipasi Peserta Didik

Model pembelajaran TGT membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan tidak pasif. Melalui TGT, siswa belajar lebih dari sekadar konten akademis, mereka juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim dan pada akhirnya membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nuraida (2021), pendekatan TGT dapat membantu

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kerja sama di antara teman sebaya. Turnamen permainan tim (TGT) adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan elemen permainan dan kerja sama tim. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi belajar, kerja sama tim, dan kepercayaan diri. (Herawati, 2022).

Model TGT merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai standar akademik yang di inginkan. Menggunakan model pengajaran TGT akan membuat pembelajaran lebih dinamis, menarik, dan bermakna. Model ini telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui integrasi elemen kerja yang dibagikan dalam tim kecil, persaingan yang sehat, dan tinjauan sejawat, TGT berhasil menciptakan lingkungan yang dinamis dan bermakna.

Model ini telah terbukti dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. TGT berhasil menciptakan lingkungan yang dinamis dan menarik dengan menggabungkan elemen kerja sama dalam kelompok kecil,persaingan yang sehat, dan penghargaan. Ini sejalan dengan pendapat Sri Hardina (2019), yang mengatakan bahwa “tercapainya seluruh indikator keberhasilan menandakan bahwa penerapan model team games tournament (TGT) meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam setiap langkah model pembelajaran TGT, siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik untuk menguasai atau memahami materi yang disampaikan, mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, membantu anggota satu sama lain dalam mempelajari materi ketika kegiatan berkelompok, mampu menyelesaikan soal dalam setiap turnamen yang dilaksanakan, dan mengumpulkan skor sebanyak-banyaknya untuk kelompok.”

Elemen permainan yang dalam model team games tournament membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin memenangkan permainan dan memberikan kontribusi terbaik bagi tim.Selain itu mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dengan teman sekelompoknya,dimana mereka saling berdiskusi ,berbagai ide pengalaman,dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Melalui keberhasilan kelompok saat memenangkan pertandingan ,siswa akan merasa lebih percaya diri pada kemampuan yang di milikinya. Dan mereka juga lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan argumennya. Permainan yang di rancang dalam model TGT di buat untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menguji tingkat pengetahuan siswa terkait materi yang telah mereka pelajari, siswa juga dituntut untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang diterima untuk menjawab pertanyaan yang di berikan dengan benar. Model Pembelajaran TGT melatih keterampilan sosial siswa seperti berkerja sama, berargumen dan menghargai perbedaan pendapat.

Jadi model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan elemen kompetisi dan kerja sama, TGT tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Model TGT menawarkan alternatif yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

Langkah-langkah model pembelajaran Teams Games Tournament terdiri dari:

- a. Penyampaian materi, Guru memulai dengan menyajikan materi pelajaran secara jelas dan menarik. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai, sehingga siswa memahami tujuan pembelajaran.
- b. Belajar dalam kelompok /Membuat kelompok. siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, artinya kelompok terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan. Hal ini bertujuan agar siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sekelompoknya yang masih kesulitan
- c. Pemainan (games)

Setelah mempelajari materi, siswa bermain kuis atau permainan mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pemainan ini bertujuan untuk menguji pemahaman individu terhadap materi pelajaran.

- d. Tournament atau pertandingan masing-masing perwakilan dari setiap mengikuti turnamen akademik. kelompok maju dan menjawab pertanyaan yang ada di papan soal yang telah disiapkan oleh guru .
- e. Penghargaan kelompok , kelompok yang mendapatkan skor tertinggi mendapat penghargaan atau hadiah .

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TGT

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Menurut Slavin dalam Astuti (2022), ada beberapa keuntungan dan kelemahan dari model pembelajaran TGT :

- Keuntungan model pembelajaran TGT
 - 1) Peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) yang menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis rendah juga ikut aktif dan memiliki peranan yang penting dalam kelompoknya.
 - 2) Memperkuat hubungan antar kelompok dan kelompok akan merasa lebih rukun dan saling menghargai satu sama lain dengan model pembelajaran TGT.
 - 3) Model pembelajaran TGT membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena, ketika model ini digunakan di kelas, guru akan memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok yang paling membutuhkannya.
 - 4) Ketika ada permainan yang mirip dengan turnamen di dalam kelas menggunakan model TGT, siswa menjadi lebih antusias untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- Kekurangan model pembelajaran TGT
Kelemahan model pembelajaran TGT adalah sebagai berikut:
 - 1) Ini memerlukan waktu yang lama
 - 2) Guru harus menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran, dan
 - 3) Guru harus memastikan bahwa model tersebut sudah dipersiapkan dengan baik sebelum digunakan atau diterapkan selama pengajaran.

Manfaat Pembelajaran TGT

Ada beberapa manfaat dari menggunakan pendekatan TGT dalam pengajaran, di antaranya:

- 1) Kemungkinan untuk meningkatkan tingkat Aktivitas dan Partisipasi siswa Didik sehingga siswa dan guru menjadi fasilitator utama.
- 2) Sangat mungkin untuk meningkatkan perasaan saling memahami dan menghargai satu sama lain.
- 3) Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehubungan dengan kelas yang sedang berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada keluarga besar UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh selama proses penelitian. Tidak lupa, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materiil yang sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VIII.6 di SMPN 1 Makassar jika mereka mulai berpartisipasi secara aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT ternyata dapat meningkatkan kreativitas berpikirsiswa .Ini memungkingkan mereka secara bertahap mampu mengubah dan membangun minat belajar yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Hal ini dapat terlihat bahwa siswa mulai aktif dalam berkerja kelompok atau bekerja sama dalam mencari materi, serta menemukan jawaban dan berusaha untuk menyelesaikan soal-soal yang di berikan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini sistem pembelajaran menjadi lebih yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jemu saat proses pembelajaran berlangsung.Model TGT dapat mengurangi kebiasaan peserta didik yang mengharapkan satu atau dua orang saja saat bekerja kelompok. Namun Model TGT juga memiliki kekurangan yaitu keterbatasan waktu dan untuk diskusi membutuhkan waktu yang lebih banyak, kelas akan lebih ramai dan kurang kondusif. Meskipun demikian, model ini membutuhkan perencanaan yang matang untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu."

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut dalam menerapan model pembelajaran team games tournamen guru perlu persiapan yang lebih matang bterus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menrancang dan melaksanakan kegiatan *pembelajaran team games*

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional
tournament (TGT)

DAFTAR PUSTAKA

- Aini,A.N.,Kirana,A., & Suratni,S.(2024).Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi dan Teams Games Tournamet (TGT). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Integrasinya*, 3 (1)
- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal Of Education Action Research*, 6(2), 214-220.
- Astuti,N.F.,Suryana,A.,&Suaidi,E.H.(2022).Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Games Tournamen (TGT) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*,2 (2),195-218
- Fauziyah, N., Nulinajaja, R., & Hafsoh, A. A. (2020). Model Team Games Tournaments (TGT) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS Siswa Mts Ahmad Yani Jabung Kab Malang. *SOCIUS (Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 9(2), 144-154
- Gayatri,Y.(2009).Cooperative Learning Tipe Team Games Tournaments (Tgt)Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi .Didaktis :Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan,9 (3).
- Hardina,S.(2019).Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Teams Games Tournament (TGT). *BASIC EDUCATION*, 8(15), 1-434.
- Herawati, E. L. (2022). Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 117-125.
- Ni'matuzzuriyah.(2024) Implemetasi Model Pembelajaran Berbasis Game TGT dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS,from <https://doi.org/10.17977/um084v3i2025p28-33>
- Nuraida,I. (2021). Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Telagasaki Pada Mata Pelajaran Geografi. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 127-132.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367-377.